1. Apakah berpikir intuitif

* Wittmann (1981) menyatakan bahwa berpikir intutif terjadi secara konkrit, segera, induktif, dan terkadang tidak disadari.
* Dow (1990) menyatakan bahwa berpikir intuitif terjadi secara subjektif, langsung, global, non verbal, dan sintetik.
* Bruner (1977), berpikir intuitif cenderung memuat manuver yang diduga berdasarkan persepsi implisit dari keseluruhan masalah yang memungkinkan seseorang melompati tahapan dalam memecahkan masalah
* Lem (2015) mendeskripsikan proses berpikir intutitif sebagai tidak disadari, otomatis, cepat, tidak menuntut kapasitas working memori (tidak membutuhkan usaha yang kuat).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, berpikir intuitif dapat dikatakan sebagai berpikir yang prosesnya terjadi secara subjektif, segera, sintetik, memuat manuver yang dipersepsikan secara global yang memungkinkan seseorang melompati suatu tahapan sehingga sampai pada solusi masalah secara implisit.

1. Pentingnya berpikir intuitif

* sebagai bagian yang menentukan dalam penerimaan pengetahuan baru (Harel & Sowder, 2005; Presmeg, 2006).
* Ketika seseorang tidak dapat menyelesaikan tugasnya secara analitik, dan tugas tersebut membutuhkan pengenalan pola, kompleks, dan desakan waktunya tinggi, maka berpikir intuitif mungkin lebih menguntungkan (Tan, dkk., 2009; Witteman, dkk., 2009).
* Dengan berpikir intuitif, pengetahuan yang awalnya bersifat intuitif akan dibawa ke dalam struktur formal matematika (Dow, 1990)
* Pengetahuan yang diperoleh melalui proses intuisi dapat digunakan sebagai hipotesis yang selanjutnya dapat dianalisis untuk menentukan kebenaran pernyataan yang dikemukakan (Mujamil, 2005).

Tampak bahwa berpikir intuitif dibutuhkan untuk pemahaman baru mengenai materi matematika sebelum dibahas secara formal.

1. Kekuatan dan kelemahan berpikir intuitif

Hogarth

Kekuatan :

1. sederhana untuk dijalankan (cepat dan hemat),
2. menggunakan variabel-variabel yang cenderung berkorelasi kuat dengan kriteria,
3. meskipun perkiraan atau dugaan didasarkan pada sebagian atau sedikit informasi, ia menangkap karakteristik dari masalah secara menyeluruh.

berpikir intuitif yang merupakan sistem tacit memiliki dua fungsi penting yaitu (1) mengklasifikasi rangsangan menjadi kategori yang sesuai (dapat menyiratkan tindakan atau tidak bertindak) dan (2) untuk membentuk harapan.

Para pemikir intuitif mengalami lebih banyak terobosan, memiliki pengetahuan yang lebih luas, mengalami lebih jelas dan pasti ketika membuat keputusan, memiliki lebih empati dan pemahaman terhadap orang lain dan menurunkan tingkat stres (Tan, dkk., 2009).

Kelemahan: ketika tanggapan cenderung tidak efektif, yaitu ketika stimulus yang memicu respon bukan prediktor yang baik kriterianya. Ini bisa disebabkan oleh peran pengalaman sebelumnya yang tidak sesuai dengan yang dihadapi Hogarth (2002).

1. Pentingnya berpikir intuitif dalam pemecahan masalah

* memiliki peran penting dalam menemukan solusi dari masalah dan pemahaman isi masalah (Babaei, dkk., 2012), dan
* membimbing untuk mencari solusi bagi masalah ilmiah (Welling, 2005).
* pada menit-menit pertama seseorang membuat hipotesis awal mengenai masalah didasarkan pada intuisi. Ini merupakan kunci agar pemecahan masalah menjadi cepat dan efisien. (Style 1979)
* matematikawan sering menggunakan berpikir intuitif ketika memecahkan masalah dengan cepat dan otomatis, dengan introspeksi sedikit ke dalam wawasannya. Dehaene (2009)
* Dengan menggunakan berpikir intuitif, informasi yang diperoleh diorganisasikan dengan cara mensintesiskan pengalaman yang sudah diperoleh sebelumnya sehingga seseorang dapat menebak melalui ekstrapolasi diluar fakta yang ada (Burton, 1999; Fischbein, 1999). (**dalam kajian pustaka**)

1. berpikir intuitif dalam pemecahan masalah kekonvergenan barisan

Konsep kekonvergenan barisan sangatlah komplek (Nurhanurawati, dkk., 2018).dan ketat (Pedoman Perkuliahan Universitas Lampung)

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi kekonvergenan barisan, sejak dulu bahkan hingga kini (Davis & Vinner, 1986; Roh, 2008; Tall, 1975).

Gagasan tentang limit barisan atau kekonvergenan diperkenalkan sebagai cara untuk mendeskripsikan perilaku suku-suku barisan bilangan Real (Ryan, dkk., 1993).

Dalam belajar limit barisan kadang-kadang digunakan simbol yang mengindikasikan gagasan intuitif bahwa nilai “mendekati” bilangan *x* jika n→∞ (Bartle & Sherbert, 2010).

Tampak bahwa ada alasan intuitif untuk suatu barisan dikatakan konvergen sehingga dalam belajar kekonvergenan barisan perlu dimiliki pemikiran secara intuitif.

1. Kekonvergenan Barisan
2. Kekonvergena secara intuitif
3. Hasil penelitian pendahuluan
4. Penelitian terkait dengan berpikir intuitif
5. Berdasarkan penelitian pendahuluan dan penelitian sebelumnya perlu menyelidiki bagaimana proses berpikir intuitif dalam menentukan kekonvergenan barisan
6. Berdasarkan penelitian pendahuluan dan pendapat ahli perlu diteliti bagaiman perbedaan proses berpikir intutif dalam menentukan kekonvergenan barisan.